

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah proses pencatatan atas transaksi – transaksi perusahaan yang terjadi selama periode berjalan. Perusahaan *go publik* pada umumnya memberikan informasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan memberikan kepercayaan pada pihak ketiga untuk melakukan audit. Pihak ketiga dalam hal ini adalah auditor atau akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik adalah penyedia jasa audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan. Tugas dari akuntan publik atau auditor adalah mengaudit laporan keuangan, memberikan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik bagi perusahaan maupun investor.

Auditor menjaga kepercayaan yang diberikan oleh klien atau perusahaan, seharusnya dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit namun sayangnya pihak auditor dan akuntan publik sering kali menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan maupun klien. Hal ini didukung oleh kasus – kasus yang terjadi yaitu pada tahun 2009 Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan dua izin Kantor Akuntan Publik dan dua akuntan publik (www.economy.okezone.com). Dua Kantor Akuntan publik yang di bekukan izin usahanya yaitu KAP Heriyono, SE dan KAP Nasrul Efendi & rekan. Pembekuan izin usaha KAP Heriyono, SE dikarenakan KAP Heriyoni, SE sebelumnya sudah

dikenakan peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir yaitu tidak menyampaikan laporan keuangan tahun takwim 2004, 2005 dan 2006 sedangkan Pembekuan KAP Nasrul Efendi & rekan dikarenakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan PT Korra Antarlestari lebih dari enam tahun buku berturut-turut mulai tahun 2001 sampai 2007. Pembekuan izin usaha Kantor Akuntan Publik Heriyoni, SE juga memberikan sanksi lanjutan kepada pemilik KAP Heriyoni apabila KAP dibekukan maka pimpinan KAP juga dibekukan. Akuntan publik yang dibekukan yaitu akuntan Drs. Nasrul Amri hal ini dikarenakan akuntan publik Drs Nasrul Amri memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari tiga tahun buku berturut-turut pada PT Angka Wijaya Sentosa dan Cirleka Indonesia, PT Ryorongkor, PT Pasaman dan Soeparma dan Tekma Yasa Konsultan, PT Merpati Internet Mandiri dan PT Korra Antarlestari. Wakil ketua Badan Pemeriksaan Keuangan Hasan Bisri mengungkapkan bahwa sampai dengan hari ini masih ada Kantor Akuntan Publik yang bandel, Kantor Akuntan Publik tidak melaporkan temuan pelanggaran dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (www.tempo.co) diduga dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara masih adanya rekayasa laporan keuangan dengan mencatatkan piutang sebagai pendapatan yang mana bertujuan agar bonus manajemen dan laba naik

Berdasarkan kasus yang ada atau fenomena yang ada, banyak masyarakat yang mulai meragukan kualitas audit dari auditor dan akuntan publik sehingga klien atau perusahaan tidak percaya dengan kualitas hasil audit dari auditor maupun akuntan publik. Auditor memiliki posisi yang penting terkait hasil yang

diperoleh ketika melaksanakan kegiatan audit. Posisi ini yang kemudian menimbulkan sikap dilematis dalam diri auditor terkait independensi.

Kualitas audit menurut de Angelo (1981) adalah sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga telah membantu pengguna memiliki informasi yang berguna (hoffman, joe dkk., 2013 dalam Chanawonse, 2001). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah independensi, kompetensi, etika profesi serta *audit fee* yang diberikan. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang auditor dimana auditor dalam melakukan kegiatan audit bebas dari tekanan pihak manapun. Menurut Areens *et al* (2014:103) sikap mental independen terdiri dari dua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam berpikir (*independence in mind*). Seorang akuntan publik yang tidak memiliki independensi patut dipertanyakan kualitas auditnya.

Penelitian Fitri dan Juliarsa (2014), Trihapsari dan Anisyukurillah (2016), menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa menjadi pemicu kurangnya independensi auditor sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Sari dan Purnama (2013), Prathista dan Whidiyani (2014) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Selama melakukan kegiatan audit selain di tuntut untuk memiliki sikap yang independen seorang auditor juga harus memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor yang mencakup pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi Sari dan Purnama (2013). Untuk mengaudit laporan keuangan seorang auditor seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit agar dapat memberikan opini yang sesuai sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian Triarini dan Latrini (2016) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh dalam kualitas audit. Dimana semakin lamanya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki akan dapat meningkatkan hasil kualitas audit dari auditor. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Andarwanto A (2015) dan Hakim L (2012) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Kualitas audit juga bergantung pada *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor saat melakukan kegiatan audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima oleh auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukan berdasarkan negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit (Pratistha dan Whidiyani, 2014).

Abdul halim (2008:29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktik dan realitas. Auditor dalam melakukan kegiatan audit selain di tuntut untuk memiliki sikap yang independen auditor harus memiliki etika yang baik pula. Etika auditor dapat menentukan kualitas audit dari

para auditor dimana apabila auditor beretika, maka auditor pasti tidak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi begipula sebaliknya. Kode etik merupakan suatu sistem norma, nilai aturan profesional yang tertulis dan secara tegas menyatakan mana yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan.

Penelitian Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa etika profesi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana dengan menjunjung tinggi etika profesi yang dimilikinya maka akan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Syafitri W (2013) yang menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alasan peneliti menggunakan KAP di wilayah Surabaya dan di Malang dikarenakan jumlah KAP yang ada di Jawa Timur yang mempunyai jumlah KAP paling banyak berdasarkan data dari IAPI ada di wilayah Surabaya dan Malang. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil kualitas audit di wilayah Surabaya dan di Malang. Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit sehingga mengurangi *Asimetri* informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen, sehingga laporan keuangan audit dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian tentang independensi, kompetensi, *audit fee* serta pengaruh etika profesi di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya dan Malang.

Dengan judul penelitian **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Audit Fee*, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya Dan Di Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu memaksimalkan kinerja auditor akuntan publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas, sehingga akan mendapat laporan keuangan audit yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya serta mampu memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan tentang pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee*, dan etika profesi terhadap kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

